

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Fenomena yang mencakup pertumbuhan dan mudahnya akses ke media sosial, terutama YouTube Podcast, yang memungkinkan siapa pun dengan koneksi internet untuk berinteraksi dan mengakses konten. Media sosial adalah perkembangan dari teknologi baru dengan berbasis internet yang dapat memudahkan orang-orang untuk berinteraksi (Fitriawaty & Retnasary, 2018). Salah satu media yang ramai digunakan adalah YouTube . YouTube mulai dikenal dengan munculnya Vlog atau Video Blog di mana banyak Youtubers yang mengunggah kegiatan mereka dalam kanal Youtube miliknya masing-masing, namun dengan adanya perkembangan era YouTube bisa bergabung dengan radio. Dari penggabungan kedua media tersebut terbentuklah podcast. Podcast telah menjadi bentuk komunikasi yang semakin populer di era digital saat ini. Melalui platform ini, para pembicara dapat menyampaikan pesan mereka kepada pendengar melalui media suara. Podcast tidak hanya memfasilitasi dialog dan diskusi, tetapi juga mencakup beragam konten dan topik, dari hiburan hingga pembelajaran.

Youtubers adalah sekelompok orang atau individu yang membuat berbagai video untuk diunggah ke dalam kanal YouTube masing-masing. Sedangkan Podcast yaitu lingkup yang digemari generasi muda dunia maupun di Indonesia. Sebab generasi muda lebih banyak berinteraksi dengan internet dan beragam perangkat teknologi informasi komunikasi lainnya. Sebelum mulai memasuki YouTube, Podcast dahulunya hanya berbentuk siaran radio yang perlu diunduh oleh pendengar sebelum didengarkan, namun Podcast telah hadir dalam bentuk audio-visual sehingga dapat dengan mudah disaksikan(Widyawati & Utomo, 2020). Siapa saja dapat memulai kanal YouTube Podcast dengan mengangkat topik pembahasan dan menentukan tema yang akan dibawakan lalu dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu. Audiens di YouTube sangat besar dan beragam sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang dalam hal pemasaran serta promosi di setiap unggahan.

Setiap Youtubers memiliki gaya dan pembawaanya tersendiri, yang mana hal tersebut dapat ditafsirkan menjadi komunikasi verbal maupun nonverbal. Podcast

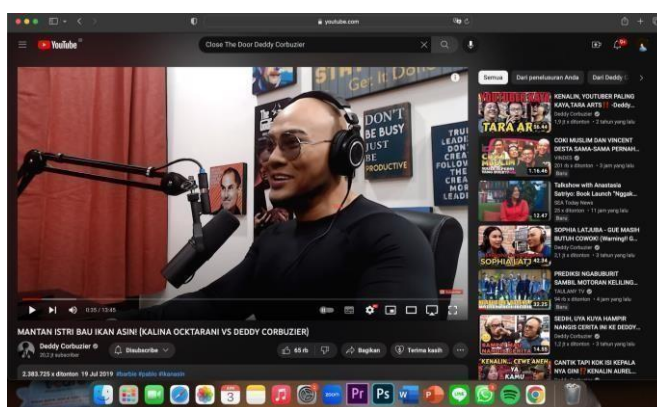
biasanya diisi oleh announcer yang akan membawakan topik pembicaraan dari awal hingga selesai. Tidak hanya satu narasumber, tetapi Podcast dapat dihadiri oleh lebih dari dua narasumber karena setiap episode dalam Podcast pasti memiliki topik tertentu untuk dibahas (Julianti, 2021). Setiap kanal YouTube akan membawakan narasumber yang sesuai dengan topik yang akan dibahas pada segmen tersebut. Narasumber akan membawa berbagai informasi yang relevan dengan topik pembahasan. Peneliti mendapatkan data dari survey yang dilakukan katadata.co.id (2021) yakni di Indonesia sebanyak 82% orang dengan rentan usia 16 - 64 tahun mengakses YouTube (Annur, 2021). Salah satu podcast yang menarik perhatian adalah podcast yang dipandu oleh Deddy Corbuzier, seorang tokoh publik terkenal dengan jangkauan pengaruh yang luas di masyarakat. Dalam salah satu episode, Deddy Corbuzier mengundang Shabira Alula Adnan sebagai tamu. Shabira Alula Adnan atau yang kerap disebut Lala, adalah seorang balita berumur 4 tahun yang lahir pada tanggal 25 juni 2018, dia adalah seorang anak kecil yang cerdas dan sangat interaktif dan dapat membawa perspektif yang berharga dalam diskusi ini. Video edisi bersama Shabira Alula Adnan berbeda dengan edisi lainnya karena Shabira Alula Adnan merupakan satu-satunya anak yang datang ke Youtube podcast Deddy Corbuzier, yang berhasil berkomunikasi dengan Deddy Corbuzier dalam waktu yang cukup lama. Selain itu hal ini juga didukung oleh kemampuan Shabira Alula Adnan yang memiliki IQ 127, dimana rata-rata IQ orang Indonesia yaitu 78,49 berdasarkan laporan dari World Population Review 2023.

YouTube menjadi salah satu media untuk menerima berbagai informasi dengan mudah dan cepat. Deddy Corbuzier merupakan sosok public figure yang sangat dikenal di Indonesia, yang mana Deddy mengawali karirnya di dunia entertainment sebagai pesulap hingga kini dirinya dapat dikatakan berhasil dalam dunia digital yakni YouTube . Sebagai pembawa acara dari kanalnya sendiri, Deddy tentu memiliki pembawaan serta tutur kata yang dapat menjadi ciri khas dari dirinya dan kanal YouTube yang dia miliki. Beriringan dengan berkembangnya YouTube Podcast, Deddy Corbuzier pun mengikuti perkembangan tersebut dengan menjadikan kanal Youtube miliknya yang semula masih membahas sulap menjadi YouTube Podcast yang dikenal dengan sebutan “Close The Door”.

Berdasarkan pada paparan di atas peneliti melihat adanya sesuatu yang bisa dikaji lebih lanjut, terutama dalam penggunaan semiotika untuk menganalisis podcast. Fenomena ini mencakup kecenderungan untuk menggunakan pendekatan semiotika dalam

menganalisis konten media, khususnya podcast, untuk mengungkap makna yang terkandung dalam tanda dan . Pesan media dalam perspektif semiotik terdiri atas perpaduan yang diatur secara spasial dan konologi untuk mendapatkan kesan, memberikan ide, dan memperoleh makna audiens. Semiotik dapat menjadi alat yang kuat untuk mengetahui dampak dari media massa dengan konten sebagai produk yang menggunakan tanda. Analisis semiotika juga merupakan pendekatan interpretatif yang memeriksa tanda – tanda yang digunakan dalam suatu teks atau media komunikasi untuk mengungkapkan makna tersembunyi dan budaya di baliknya.

Sebelumnya peneliti akan mengkaji terlebih dahulu bagaimana cara Deddy Corbuzier dapat memposisikan diri sebagai host ketika membawakan suatu Podcast dengan bintang tamu Shabira Alula Adnan. yang di mana nantinya akan dikaitkan dengan objek yang akan diteliti yaitu analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tanda, dimana tanda merupakan basis dari komunikasi. Jean Baudrillard seorang filsuf, mempercayai awalnya tanda merupakan representasi dari sebuah objek atau kondisi namun semakin berkembang semakin terpisah dari objek yang diwakilinya dan media mendorong proses tersebut. Semiotika mengutamakan pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisi yang diterima dapat diperhatikan daripada proses komunikasinya (Sembiring, 2022). Semiotika Roland Barthes memiliki pemaknaan tanda dari dua tahap signifikasi yaitu makna denotasi yang dilihat dari signified dan signifier dari tanda yang bersifat nyata dan objektif dan pemaknaan konotasi yang terdapat aspek budaya dan mitos.



Gambar 1. 1 Episode Pertama “Close The Door”

(Sumber : YouTube Channel Deddy Corbuzier 2019)

The screenshot shows a YouTube channel page for "Close The Door Duddy Carburator". The page layout includes a header with the channel name and a navigation bar with tabs for "BRANDAS", "VIDEO", "SHORTS", "LIVE", "PODCAST", "PLAYLIST", "KOMUNITAS", and "CHANNEL". Below the navigation bar, there are several video thumbnails displayed in a grid. The thumbnails feature various titles and images, including "REZA ARAP EXCLUSIVE", "WAKUWENTA SEPAK BOLA", "RIZKY & LESTI BILLAR", "KAMI", "REZA ARAP", "REZA ARAP & JANNIE", "KAWAN JADI BENI", "SAATNYA GUE BERHENTI PODCAST", "THE SON OF SATAN IS BACK!!", "AYAT KUDUS", "NAJWA VS POLISI", "GUE BIKIN GUE MAU CANTAI AN IN CLYCE BATTLE", "EMANG ANAK SETAN!!!", "INDONESIA DALAM KIRKSPHRI!!", "LOE TUN GAY BUKAN?", "SAMBO!! PINANGK!!", "GUE SALAH NANN!!", "INDONESIA DALAM KIRKSPHRI!!", "NESSIE JUDGE", "VAID'ALIAN!!", "GILA KAPA GUN TERMATA OMNI", "TUMBUH NANN DI POTONG POTONG...", "ABIS DARI GUN KITA MUSLIMAH!!", and "YA TUMAH TERMATA OMNI!!". The page also shows a sidebar on the left with a search bar and a list of videos, and a bottom bar with various app icons.

(Sumber : YouTube Deddy Corbuzier)

4

Peneliti telah melakukan telaah pustaka dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari jurnal nasional dan internasional. YouTube Deddy Corbuzier berinovasi untuk menarik minat masyarakat Indonesia dengan menyajikan konten yang bermutu seperti Podcast, dengan gebrakan yang Deddy Corbuzier sajikan saat ini semakin banyak dikenal oleh masyarakat luar (Trivandy, 2022). Dalam semiotika sendiri kostum, dialog, dan juga gestur dapat diamati dari setiap *scene* awal hingga akhir Podcast tersebut (Sembiring, 2022). Gaya komunikasi dapat menjadi karakter atau ciri komunikator sebagai kesan menyeluruh.

(Wahyu R, Martianto U, Toni A., 2021) Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah bagaimana Deddy Corbuzier dapat memposisikan dirinya sebagai host podcast jika dilihat dari sisi semiotika. Dalam semiotika sendiri terdapat pragmatik yang menjadi penghubung antara tanda-tanda dengan pemakainya. Semiotika mempelajari sistem – sistem yang memungkinkan suatu tanda mempunyai arti dan mempelajari bagaimana manusia memaknai hal ini (Sembiring, 2022). Manusia dengan menggunakan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya, di dalam semiotika sendiri suatu tanda dianggap mewakili atau menandakan sesuatu selain diri sendiri (Trivandy, 2022). Dengan begitu, semiotika dapat menjadi suatu cara untuk mengetahui bagaimana karakter seseorang dalam memposisikan diri ketika berkomunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengamati langsung objek sebagai sumber informasi. Objek yang diteliti adalah Deddy Corbuzier melalui YouTube dan salah satu unggahan videonya sebagai bahan untuk diteliti. Dengan hal tersebut akan diperoleh informasi untuk mengetahui tanda dan makna secara mendalam. Dari hasil penelitian tersebut akan mengetahui apa saja tanda yang diberikan Deddy Corbuzier dalam videonya sebagai sarana untuk menunjukkan karakternya.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian, peneliti menemukan beberapa hal dalam memaknai tanda yang dibangun dalam komunikasi. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah YouTube Podcast milik Deddy Corbuzier yang berjudul “Close the Door”. Dalam video-video yang diunggah memiliki berbagai tanda yang dapat dimaknai sebagai salah satu cara untuk menunjukkan sisi atau karakter seseorang dalam menyampaikan atau menanggapi suatu percakapan di depan publik. Kondisi ini menghadirkan pertanyaan terkait bagaimana suatu tanda dapat memiliki

berbagai makna dalam memaknai isi dari sebuah percakapan. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti hal yang bertajuk “Analisis Semiotika Podcast Deddy Corbuzier dengan Bintang Tamu Shabira Alula Adnan”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami interaksi antara Deddy Corbuzier (komunikator dewasa) dan Shabira Alula Adnan (lawan bicara yang lebih muda) dengan pendekatan semiotika model Roland Barthes, kemudian mengidentifikasi tanda dalam komunikasi, baik verbal maupun non-verbal dengan mencari denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Deddy Corbuzier berinteraksi dengan lawan bicaranya yang lebih muda dari perspektif semiotika dengan melibatkan analisis mendalam terhadap tanda-tanda dan - yang muncul dalam percakapan dan interaksi?

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara akademik dan praktis :

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara akademik khususnya dalam ilmu pengetahuan komunikasi dalam konteks pemahaman semiotika.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan secara akademik mengenai bagaimana suatu tanda dapat memiliki berbagai makna.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan akademik mengenai suatu media dapat memuat informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara praktis dalam hal penggunaan ilmu komunikasi pada aktivitas pemahaman semiotika.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan secara praktis mengenai bagaimana suatu tanda dapat memiliki berbagai makna.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara

praktismengenai suatu media dapat memuat informasi.